

Efektivitas Program Student Exchange Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka dalam Peningkatan Soft Skill Mahasiswa

Dicky Artanto ¹, Anggraita Febriana Putri ²

¹SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, ²SMP Muhammadiyah 1 Prambanan,

[1dickyartanto1605@gmail.com](mailto:dickyartanto1605@gmail.com) ; [2anggraitafp@gmail.com](mailto:anggraitafp@gmail.com)

[*dickyartanto1605@gmail.com](mailto:dickyartanto1605@gmail.com)

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka digulirkan sebagai terobosan dalam menjawab kebutuhan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan cita – cita lahirnya SDM Unggul. Kurikulum ini diterapkan sejak dimunculkannya peraturan menteri pendidikan pada Tahun 2020. Bagi lembaga pendidikan adanya kebijakan baru kurikulum merdeka menjadi sebuah tantangan baru dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Bagi perguruan tinggi kurikulum ini sebagai upaya untuk memberikan kebebasan pada para mahasiswa dalam mengeksplorasi materi perkuliahan dengan adanya kegiatan akademik yang dapat dilakukan diluar kampus. Sehingga bagi Prodi Manajemen Pendidikan UNY dengan adanya kurikulum merdeka maka lulusan yang ingin dicapai ialah lulusan yang memiliki skill yang kuat sebagai dasar penguat bagi bidang keilmuan yang ditekuninya. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian dengan menggunakan teknik studi kasus dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari: Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY, dua Dosen Manajemen Pendidikan FIP UNY, Lembaga Penjamin Mutu Prodi, dan Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengacu pada Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang terdiri dari kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program student exchange dapat meningkatkan soft skill mahasiswa yang mengikutinya diantaranya soft skill : Kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, Kreativitas, Kesadaran Atas Budaya Lain, Kepemimpinan, Kemampuan Inovasi, dan Kemampuan Kolaborasi. Meskipun program ini telah direncanakan dan disusun dengan prosedural yang matang namun pelaksanaan masih terkendala dalam hal konversi nilai bagi mahasiswa karena masing – masing kampus mitra memiliki aturan sendiri dalam pengelolaan penilaian.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Student Exchange, Soft Skill

ABSTRACT

The Merdeka Campus Merdeka Curriculum was launched as a breakthrough in responding to the needs for educational development in Indonesia to realize the ideals of the birth of superior human resources. This curriculum has been implemented since the education minister's regulations were issued in 2020. For educational institutions, the new independent curriculum policy is a new challenge in providing the best education for their students. For universities, this curriculum is an effort to give students freedom to explore lecture material with academic activities that can be carried out outside campus. So for the UNY Education Management Study Program, with an independent curriculum, the graduates they want to achieve are graduates who have strong skills as a strengthening basis for the scientific field they are pursuing. The type of research carried out by researchers is research using case study techniques with qualitative research methodology. This research was conducted at the Bachelor of Education Management Study Program at Yogyakarta State University. Data sources in the research were obtained from: Head of the FIP UNY Education Management Undergraduate Study Program, two UNY FIP Education Management Lecturers, the Study Program Quality Assurance Institute, and FIP UNY Education Management Undergraduate Students.

Data validity is carried out by technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique used refers to Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana which consists of data condensation, data display, drawing conclusions or verification. The research results show that implementing the student exchange program can improve the soft skills of students who take part, including soft skills: Communication skills, problem solving skills, creativity, awareness of other cultures, leadership, innovation skills and collaboration skills. Even though this program has been planned and structured with thorough procedures, implementation is still hampered in terms of value conversion for students because each partner campus has its own rules for managing assessments.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Student Exchange, Soft Skill

Pendahuluan

Kurikulum adalah salah satu alat paling penting dalam dunia pendidikan karena sebagai peta jalan untuk kesuksesan akademik (Sutomo et al., 2020). Menurut Hamalik, kurikulum dapat dianggap sebagai informasi yang terkandung dalam suatu topik atau mata pelajaran (Hamalik, 2013). Berbagai sudut pandang menggambarkan kurikulum sebagai tindakan apa pun yang dapat membantu keberhasilan proses pendidikan (Ayu & Kusumah, Paramita Wardani, Devi Susanty, Ade Ayu Oksari, Lany Nurhayati, Alifah Nuranzani, 2022). Era industri 4.0 yang akan mengarah pada industri 5.0 menghadirkan dunia pendidikan dengan satu tantangan besar yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengatasi tantangan baru dan memenuhi kebutuhan di era perubahan yang cepat. Oleh karena itu, untuk dapat menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pendidikan Tinggi (KEMENDIKBUD RISTEK DIKTI) menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti Nadiem Makarim (Rendika Vhalery, Albertus Maria Styastanto, 2022).

Kurikulum Merdeka di terapkan dalam rangka untuk mengubah cara mahasiswa atau mahasiswi di perguruan tinggi menghasilkan karya. Guna untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global, mahasiswa disarankan untuk mempelajari berbagai ilmu di samping bidang konsentrasi mereka (Deni Sopiansyah, 2022). Mahasiswa dapat memilih untuk menyelesaikan tiga semester mata kuliah di luar program studi sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka (Safrida, 2021). Sehingga dengan kesempatan belajar diluar program studi selama tiga semester tersebut diharapkan mereka memiliki bekal pengetahuan yang lebih luas dan dapat diintegrasikan dengan bidang keahlian yang mereka tekuni didalam program studi.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), tertuang dalam dasar peraturan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi

Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri, Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta (Deni Sopiansyah, 2022).

Kurikulum merdeka terdiri dari delapan program kegiatan, termasuk pertukaran mahasiswa, kampus mengajar, penelitian individu, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan kuliah kerja nyata tematik (Achmad Mudrikah, Ahmad Khori, Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, 2022; Neng Virly Apriliyani, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris Seran, 2022). Untuk melaksanakan program ini, dapat dilaksanakan kerjasama lintas jurusan, fakultas, dan universitas (Endrawan et al., 2021). Dengan adanya kemitraan ini, dapat memberikan kemandirian kepada mahasiswa dalam pembelajaran dan pengetahuan yang luas (Baharuddin, 2021).

Dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menghilangkan linieritas keilmuan yang selama ini dipandang sebagai sekat batas-batas keilmuan yang ada, hal ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai (Sabriadi HR, 2021). Diyakini bahwa di masa depan dikotomi keilmuan akan dapat diintegrasikan atau didialogkan dengan tetap mempertahankan ciri khas masing-masing ahli dalam bidang studinya. Diperkirakan bahwa bidang keilmuan dapat diintegrasikan untuk mengatasi masalah di masa depan yang tidak dapat dijawab oleh satu bidang keilmuan.

Pada dasarnya, Kurikulum MB-KM didasarkan pada gagasan pendidikan umum, yang dibuat berdasarkan gagasan pendidikan di luar negeri (Mariati, 2021). Untuk mengurangi kesenjangan atau dikotomi antara pendidikan umum dan ilmu-ilmu yang berkembang, UNESCO mengklaim bahwa pendidikan umum dapat menggabungkan atau berkolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu (Aiman Faiz, 2020). Sehingga apabila kita pahami dari maksud dan tujuan kurikulum MBKM ini maka pada akhirnya integrasi keilmuan menjadi suatu *basic* yang diharapkan dapat memecahkan problematika tantangan yang akan datang, dengan terciptanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Di Universitas Negeri Yogyakarta proses implementasi kurikulum MBKM telah dilaksanakan sejak Tahun 2020, diawali dengan kegiatan sosialisasi kebijakan kepada seluruh komponen institusi yakni dosen dan tenaga kependidikan, serta kepada mahasiswa dan wali mahasiswa. Pada awal penerapan tentu seluruh civitas akademika mengalami penyesuaian yang membutuhkan proses yang cukup panjang, yakni dari perubahan pola pengembangan kurikulum dan perubahan sistem dalam mata kuliah yang disajikan pada mahasiswa, serta pengembangan

program dengan membangun mitra kolaborasi dengan institusi lainnya (Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022).

Desain program yang dibuat oleh Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka untuk merealisasikan kebijakan MBKM ialah dengan dibuat pola 512,602,611, pola ini merupakan pengejawantahan atau penjabaran dari hak belajar mahasiswa selama tiga semester diluar prodi dan institusi. Penjelasan pola tersebut ialah pertama pola 512 yakni bagi mahasiswa yang telah menempuh study hingga semester 5 apabila mengambil pola 512 maka mereka disemester 6 harus melakukan pembelajaran 1 semester dilakukan diluar prodi, dan 2 semester diluar institusi dengan total bobot 40 SKS. Bagi mahasiswa yang mengambil pola 602 maka disemester 7 dan 8 mereka sudah mulai mengambil perkuliahan diluar institusi dengan total bobot 40 SKS. Mahasiswa yang memilih pola 611 maka setelah disemester 6 mereka melaksanakan perkuliahan 1 semester diluar program study dan 1 semester diluar institusi (UNY, 2020). Dari pola tersebut maka desain program di UNY khususnya di prodi S1 Manajemen Pendidikan ialah membuka kerjasama antar universitas untuk program pertukaran pelajar, dan juga membuat desa binaan sebagai pengabdian dimasyarakat dalam bentuk KKN Tematik, maupun penelitian.

Program pertukaran mahasiswa atau student exchnage menjadi program unggulan bagi prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY, sebab dari kegiatan ini diharapkan dapat menstimulus mahasiswa untuk memiliki keterampilan atau soft skill yang sekiranya tidak didapatkan di dalam kelas. Mahasiswa dituntut untuk dapat membangun komunikasi yang baik dengan mitra student exchange serta dituntut dapat beradaptasi dengan budaya dan juga adat kebiasaan dari kampus mitra. Maka melihat dari latar belakang permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini ialah bagaimana program student exchange dapat terlaksana dan seperti apa implikasi pada para mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut, sebagai wujud merdeka dalam belajar.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian dengan menggunakan teknik studi kasus dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari: Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY, dua Dosen Manajemen Pendidikan FIP UNY, Lembaga Penjamin Mutu Prodi, dan Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengacu pada Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang terdiri dari kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kurikulum MBKM

Implementasi kebijakan kurikulum MBKM secara regulasi telah ditetapkan konsep umum yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi, namun perguruan tinggi diberikan hak improvisasi dalam mengembangkan pola implemantasi sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana hal ini disampaikan dalam hasil wawancara “pada prinsipnya regulasi MBKM itu dari pusat dan diturunkan ke bawah, namun perguruan tinggi diberikan hak untuk menentukan cara atau pola yang dibuat sesuai dengan kebutuhan di perguruan tinggi.” (Priadi Surya, 2023). Dalam hasil wawancara yang lainnya juga dijelaskan bahwa penerpaan kurikulum MBKM di UNY dibuat tiga pola skema “dikampus ini lalu ditetapkan tiga pola pelaksanaan MBKM, yakni 512,611, dan 602, tiga pola ini wajib dipilih oleh mahasiswa untuk mengikuti program MBKM” (Priadi Surya, 2023).

Tiga pola ini dicanangkan oleh UNY sebagai wujud siasat agar mahasiswa tetap memilih dan mengikuti program kegiatan MBKM, “agar para mahasiswa maumengikuti program MBKM, maka kampus memberikan siasat dengan tiga pola itu agar dipilih oleh mahasiswa, jadi kita beri kebebasan bagi mereka untuk mengikuti pola yang mana sesuai dengan kebutuhan mereka masing – masing” (Dr. Nurtanio Agus Purwanto, 2022). Maka dari wawancara ini dapat dipahami bahwa pelaksanaan MBKM di Universitas Negeri Yogyakarta memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih salah satu pola skema yang telah ditetapkan, sehingga dengan pola ini sebagai wujud kebebasan mahasiswa dalam menentukan hak mereka dalam mengikuti program MBKM yang ditetapkan oleh program studi.

Pelaksanaan ketiga pola ini dapat dijabarkan sebagaimana berikut :

- 1) Pola 512, mahasiswa mendapatkan teori hanya sampai pada semester 5, selebihnya yang 3 semester digunakan untuk belajar diluar prodi dan luar institusi dengan bobot SKSnya 40 (Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Berdasarkan informasi pola 512 ini pola yang hanya sedikit mahasiswa mengambalnya karena disemester 5 mereka harus menuntataskan materi didalam prodi dan semetser berikutnya harus bersiap untuk melakukan kegiatanakademik diluar prodi. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara berikut “sementara ini masih banyak mahasiswa yang kurang berinisiatif untuk segera mengambil keputusan mau mengikuti pola yang mana ia pilih, bahkan disemester 5 kadang masih banyak yang bingung dan tidak tahu”(Kaprodi

S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Hal ini diperkuat dengan tanggapan dari mahasiswa terkait dengan pola 512 “saya memilih pola 611, karena dengan pola ini lebih siap dalam mempersiapkan hal – hal yang dibutuhkan misalnya seperti memilih tempat untuk mau ke kampus mana, dan memilih program seperti apa kalaudengan yang 512 secara waktu memang lebih cepat kita melakukan kegiatan MBKM namun disisi lain juga sudah mulai mememtakan mau kemana itu sejak semester 4 akhir”(Nurita Setyaningsih, 2023). Dari pernyataan ini maka diketahui pola 512 terlalu cepat dalam melaksanakan pemetaan pelaksanaan program sedangkan mahasiswa disemester tersebut kebanyakan masih belum memiliki inisiatif, sehingga banyak yang belum siap dalam melaksanakan kegiatan MBKM dengan sistem pola tersebut.

STRUKTUR KURIKULUM SKS MINIMAL
 (dari sisi pelaksanaan)



POLA 512

Semester	512				KETERANGAN
	Prodi Asal	Luar Prodi di UNY	Luar Prodi Luar UNY	Juml	
SEM 1	22			22	Kelompok MK Utama/prodi asal (paket)
SEM 2	22			22	Kelompok MK Utama/prodi asal (paket)
SEM 3	22			22	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok MK Utama/prodi asal termasuk MKU Pilihan (2 sks) dan Statistika (2 sks) • Dapat ditambah Kelompok MK Tambahan/luar prodi
SEM 4	22			22	
SEM 5	2	8	10	20	
SEM 6	0		18		Dapat berisi MK Utama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi atau keduanya
SEM 7			12		<ul style="list-style-type: none"> • 12 sks MK Praktik Kependidikan dan KKN masing-masing 6 sks • Dapat ditambah MK Utama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi
SEM 8	8				<ul style="list-style-type: none"> • 8 sks Tugas Akhir dapat ditawarkan di sem 7 atau 8 • Dapat ditambah MK Utama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi atau keduanya
Total sks	98	8	40	146	
Total sks yang diijinkan	146-156				

Sumber : Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY

- 2) Pola 602, mahasiswa ambil teori sampai 6 semester yang 2 semester belajar diluar institusi dengan bobot 40 SKS (Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Pola ini apabila dibandingkan dengan pola yang pertama yakni 512 tentu lebih longgar dalam hal persiapan pemetaan bagi mahasiswa. Sebab mahasiswa memiliki kesempatan belajar di prodi selama 6 semester sehingga dalam kurun waktu tersebut mereka dapat melakukan konsultasi kepada dosen pembimbingnya

untuk meminta arahan dalam mengikuti kegiatan program MBKM. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh salah seorang mahasiswa “dari ketiga pola yang menurut saya ideal ada dua yakni 602 dan 611, karena pada pola ini kami akan mengikuti kegiatan MBKM saat setelah semester 6 sehingga ada waktu untuk konsultasi dengan dosen dan kami dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin” (Agresta Primana Tania, 2023). Dari pernyataan ini maka dapat diketahui pola 602 ini lebih banyak yang memilih daripada pola 512, hal ini dijuga didasarkan pada kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM.

STRUKTUR KURIKULUM SKS MINIMAL
 (dari sisi pelaksanaan)



POLA 602

Semester	602			Jumlah	KETERANGAN
	Prodi Asal	Luar Prodi di UNY	Luar Prodi Luar UNY		
SEM 1	22			22	Kelompok MK Utama (paket)
SEM 2	22			22	Kelompok MK Utama (paket)
SEM 3	22			22	• Kelompok MK Utama/prodi asal termasuk MKU Pilihan (2 sks) dan Statistika (2 sks)
SEM 4	22			22	
SEM 5	2		18	20	• Dapat ditambah Kelompok MK Tambahan/luar prodi
SEM 6	10		8	18	• MK Prodi Asal adalah MK <i>Advanced</i> bidang studi dan/atau Peminatan, minimal 10 sks; dapat disediakan lebih dari satu paket MK <i>Advanced</i> bidang studi atau MK Peminatan • Dapat ditambah MK Utaama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi atau keduanya
SEM 7			12	12	• 12 sks MK Praktik Kependidikan dan KKN masing-masing 6 sks • Dapat ditambah MK Utama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi
SEM 8	8			8	• 8 sks Tugas Akhir dapat ditawarkan di sem 7 atau 8 • Dapat ditambah MK Utaama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi atau keduanya
Total sks	108		38	146	
Total sks yang diijinkan	146-156				

Sumber : Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY

- 3) Pola 611, yakni mahasiswa 6 semester belajar di prodi dan yang satu semester diluar prodi serta satu semester lagi diluar institusi (Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Pola 611 ini hampir sama dengan pola 602 hanya saja dalam pola 611 ini lebih seimbang antara mengambil kuliah diluar prodi dan diluar kampus. Artinya mahasiswa masih mendapatkan kesempatan untuk merasakan kuliah didalam UNY satu semester yakni pada semester 7 dan diluar UNY satu semester yakni disemeter 8. Pola ini juga apabila diamati dari segi kesiapan mahasiswa melaksanakan kegiatan program MBKM tentu memiliki kesiapan yang cukup dan memiliki banyak kesempatan untuk konsultasi dengan dosen pembimbing akademiknya, sehingga dari ketiga pola yang ada pola 602 dan 611 ini lebih diminati daripada 512.

STRUKTUR KURIKULUM SKS MINIMAL
 (dari sisi pelaksanaan)



POLA 611

Semester	611				KETERANGAN
	Prodi Asal	Luar Prodi di UNY	Luar Prodi Luar UNY	Juml	
SEM 1	22			22	Kelompok MK Utama (paket)
SEM 2	22			22	
SEM 3	22			22	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok MK Utama/prodi asal termasuk MKU Pilihan (2 sks) dan Statistika (2 sks) Dapat ditambah Kelompok MK Tambahan/luar prodi
SEM 4	22			22	
SEM 5	2	8	10	20	
SEM 6	10		8	18	<ul style="list-style-type: none"> MK Prodi Asal adalah MK <i>Advanced</i> bidang studi dan/atau Peminatan, minimal 10 sks; dapat disediakan lebih dari satu paket MK <i>Advanced</i> bidang studi atau MK Peminatan Dapat ditambah MK Utaama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi atau keduanya
SEM 7			12	12	<ul style="list-style-type: none"> 12 sks MK Praktik Kependidikan dan KKN masing-masing 6 sks Dapat ditambah MK Utama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi
SEM 8	8			8	<ul style="list-style-type: none"> 8 sks Tugas Akhir dapat ditawarkan di sem 7 atau 8 Dapat ditambah MK Utaama/prodi asal atau MK Tambahan/luar prodi atau keduanya
Total sks	108	8	30	146	
Total sks yang diijinkan	146-156				

Takwa, Mandiri, Cendekia

www.uny.ac.id 2020

Sumber : Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY

Dari pemaparan dan tabel pola diatas, dapat dipahami bahwa implementasi MBKM dengan skema tiga pola mengharuskan para mahasiswa untuk dapat mengikuti program MBKM, namun tetap memberikan kebebasan hak bagi mereka dalam memilih kebutuhan studynya, kebebasan ini diberikan sebagaimana semangat tujuan dari kurikulum tersebut yakni memeberikan hak bagi mahasiswa untuk memilih dalam mengambil kesempatan belajar diluar prodinya.

Pada masa awal penerapan skema ini, diakui oleh pihak Lembaga Penjamin Mutu Prodi Manajemen Pendidikan UNY bahwa masih terdapat mahasiswa yang bingung, hal ini dibuktikan dari tingkat partisipasi kala itu yang memang ketika mahasiswa memasuki masa semester 5 dan 6 mereka tidak lalu segera menyusun rencana study disemester berikutnya “awal implementasi program ini memang masih terdapat kebingungan bagi mahasiswa, karena kebijakan ini sangat baru dan kebanyakan mahasiswa itu masi enggan untuk berinisatif mencaritahu informasi dari prodi” (Priadi Surya, 2023). Hal ini terjadi disinyalir juga karena penyesuaian dari kebijakan MBKM yang sedang awal diimplementasikan, sebagaimana hal ini disampaikan oleh Kaprodi Manajemen Pendidikan UNY “pada awal implementasi memang perlu penyesuaian, makanya tiga skema ini kami gulirkan sebagai alternatif mahasaiswa untuk memilih sesuai dengan kebutuhannya.”(Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022).

Disisi lain pendapat dari mahasiswa Manajemen Pendidikan UNY mengklaim bahwa pada masa awal kebijakan digulirkan masih minim informasi, sehingga banyak mahasiswa yang kebingungan dalam mengikuti program – program yang telah didesain oleh prodi (Agresta Primana Tania, 2023). Dengan demikian, dari pemaparan diatas bahwa tiga skema digulirkan oleh UNY agar para mahasiswa antusias mengikuti program MBKM, namun pada awal dicanangkan masih terdapat mahasiswa yang bingung dan kurang berinisiatif untuk mengikuti, karena beberapa sebab diantaranya minimnya informasi, dan karena MBKM merupakan kebijakn baru sehingga butuh penyesuaian dalam implementasinya.

2. Indikator Soft Skill Mahasiswa Dalam Implementasi MBKM S1 Manajemen Pendidikan UNY

Dalam pelaksanaan kegiatan Kurikulum MBKM sebagaimana pernyataan Dosen di Prodi Manajemen Pendidikan UNY kaitannya dalam hal pentingnya soft skill bagi mahasiswa, dinyatakan bahwa “di mata kuliah yang saya ampu kebetulan menjadi mata kuliah yang terdampak kebijakan *student exchange*, dan saya amati mahasiswa saat ini dari segi komunikasi masih terdapat beberapa yang kurang komunikatif namun dari segi personality sebetulnya bagus, maka program dari MBKM ini dapat memberikan dampak yang baik pada soft skill mahaiswa karena ini menjadi penting ketika dia memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Dr. Lia Yuliana, 2023).

Dari pernyataan diatas maka untuk mengetahui ketercapaian soft skill mahasiswa diperlukan indikator sebagai cara untuk mengetahui capaian yang dimaksudkan dalam suatu program yang dicanangkan. Oleh karenanya untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan, perlu indikator yang jelas sebagai tolok ukur. Indikator soft skill mahasiswa dalam implementasi kebijakan kurikulum MBKM menekankan pada beberapa aspek kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, dalam artikel Movi Riana Rahmawanti menyebutkan bahwa “hard skill dibutuhkan dalam rangka beradaptasi terhadap teknologi, sedangkan soft skill untuk kemampuan kreativitas, kemampuan bernalar kritis, dan problem solving”(Movi Riana Rahmawanti, 2022).

Dari pemaparan diatas maka dapat dipahami seyogyanya Kompetensi soft skill di era saat ini dan yang akan datang perlu untuk ditanamkan dalam diri mahasiswa, melihat tantangan kedepan yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan tidak hanya dalam bidang keilmuannya saja melainkan juga dengan keterampilan soft skill seperti diantaranya : kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah,

kreativitas, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kesadaran budaya lain, kepemimpinan, inovasi, serta kolaborasi (Joko Kuncoro, Agustin Handayani, 2022).

Adapun paparan mengenai indikator kompetensi soft skill mahasiswa dapat dijabarkan sebagaimana berikut :

- a) Kemampuan Komunikasi, dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) implementasinya di perguruan tinggi, mahasiswa di berikan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran diluar prodinya selama 3 semester (Endrawan et al., 2021). Maka dalam kesempatan belajar diluar prodinya tentu membutuhkan pola komunikasi yang berbeda dengan diprodi asalnya. Skill komunikasi ini perlu dibangun dengan baik karena dari komunikasi akan menentukan arah pola kerjasama yang dibutuhkan (Deni Sopiandiyah, 2022). Betapa pentingnya komunikasi, maka ada upaya yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Pendidikan UNY agar mahasiswanya mampu memiliki komunikasi yang baik utamanya dalam kegiatan akademik, yakni melibatkan dosen pendamping akademik untuk memberikan pendampingan bagi para mahasiswa dalam menentukan program kegiatan MBKM yang akan diikutinya (Priadi Surya, 2023). Selain itu, dalam rangka melatih skill komunikasi pihak prodi menyediakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait kebijakan MBKM yang digulirkan “kami membuka kesempatan evaluasi, diforum itu para mahasiswa bebas memeberikan masukan terkait program yang berjalan, dengan forum ini pula kami melatih mahasiswa untuk memiliki keberanian mengemukakan pendapat sekaligus melatih mereka berkomunikasi yang baik”(Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022).
- b) Kemampuan menyelesaikan masalah, sumber daya manusia di era masa depan tidak hanya sekedar mampu dalam bidang keilmuannya saja, tetapi dibutuhkan kemampuan mengelola sebuah tantangan yang tidak menutup kemungkinan tantangan itu menjadi permasalahan (Joko Kuncoro, Agustin Handayani, 2022). Sehingga mahasiswa perlu dilatih dan ditanamkan sikap yang berorientasi pada problem solving dalam program – program MBKM.

- c) Kreativitas, mahasiswa di era masa depan untuk dapat bertahan dan bersaing secara global maka perlu memiliki kreativitas yang tinggi dalam menjawab tantangan dan peluang. Oleh karenanya kurikulum MBKM menekankan bagaimana agar mahasiswa dapat memiliki sikap kreatif tidak hanya dalam ranah akademik melainkan dalam kehidupan riil melalui kegiatan program – program yang telah terstruktur (Faiz, Aiman, 2021). Sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan Lembaga Penjamin Mutu, “kalau dilihat arah dari kurikulum merdeka ini mendorong mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk berimprovisasi dalam bidang keilmuan, improvisasi itu artinya membutuhkan kreativitas dan ini perlu untuk ditekankan pada mahasiswa” (Priadi Surya, 2023). Namun disisi lain disebutkan bahwa para mahasiswa S1 cenderung masih butuh dituntun dalam mengikuti kegiatan akademik, hal ini karena mereka belum memiliki kesadaran secara utuh terkait dengan kemandirian, dan kreativitas dalam melaksanakan tugas – tugas akademik (Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022).
- d) Kesadaran budaya lain, salah satu program kurikulum MBKM untuk mencetak mahasiswa yang memiliki kesadaran akan iklim atau atmosfer budaya lain yakni dengan adanya pertukaran pelajar (Faiz, Aiman, 2021). Dengan program ini mahasiswa dituntut untuk dapat memahami perbedaan budaya ditempat ia melakukan pertukaran pelajar atau student exchange tersebut. kesadaran budaya itu meliputi aspek bahasa, pemahaman, dan karakter individu didaerah tersebut. Mahasiswa UNY dalam praktiknya didapati bahwa mereka dalam menyesuaikan iklim akademis di kampus dimana mereka student exchange dapat berjalan dengan baik sebagaimana dalam pengakuan peserta student exchange “dikampus tujuan kita merasakan ada pola yang berbeda dengan di UNY, namun dosen disana dapat memahami kita dan kita enjoy dengan kesepakatan kontrak belajar yang dibuat oleh dosen tersebut.” (Agresta Primana Tania, 2023). dari pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dari dosen Manajemen Pendidikan UNY “anak – anak mahasiswa menurut pengamatan saya mereka dalam mengikuti program ini dan setelah mengikutinya ada perubahan, utamanya dalam personality

cara dia bicara atau bahkan cara dia komunikasi dengan dosen lebih formal dan santun”(Dr. Lia Yuliana, 2023).

- e) Kepemimpinan, dimasa mendatang skill leadership atau kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi. Jiwa pemimpin merupakan basic yang harus dimiliki oleh setiap individu karena tidak menutup kemungkinan setiap dari individu berpeluang menjadi pimpinan (Hikmawati, 2022). Menurut kaprodi Manajemen Pendidikan dengan adanya program MBKM yang memeberikan kebebasan sekaligus menuntut mahasiswa untuk mandiri, maka dengan hal itu mahasiswa sesungguhnya dituntut pula untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam hasil wawancara “MBKM itu secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk mandiri, sehingga mahasiswa harus mampu mengukur kebutuhan dirinya sendiri dalam hal akademik, maka dalam hal ini mahasiswa harus mampu membawa diri mereka memanagerial rencana – rencana yang akan dilakukan untuk keberhasilan studinya”(Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022).
- f) Inovasi, merupakan suatu sikap untuk terus melakukan perubahan termasuk juga upgrade keilmuan. Dalam kurikulum MBKM mahasiswa diharapkan mampu untuk terus melakukan upgrade keilmuan dan pengetahuan terhadap hal – hal baru. Dalam hal berinovasi ini menjadi tantangan bagi mahasiswa, karena berkaitan dengan pola berfikir bagi mahasiswa untuk dapat merangsang otaknya bekerja agar menghasilkan inovasi – inovasi dalam melaksanakan studinya (Dr. Nurtanio Agus Purwanto, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam hasil wawancara dengan mahasiswa didapati bahwa inovasi yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan MBKM ini ialah bagaimana mereka dapat mensiasati proses pelaksanaan MBKM manakala mereka mengalami kebuntuan dalam hal akomodasi seperti pembiayaan pulsa ataupun kuota karena pelaksanaan dilaksanakan secara online, maka hal yang dapat mereka upayakan untuk menekan ongkos tersebut dengan tetap datang ke Kampus UNY agar dapat mengakses jaringan internet dari kampus (Nurita Setyaningsih, 2023).

g) Kolaborasi, di era saat ini terdapat suatu pergeseran peran yang sebelumnya setiap hal dilakukan untuk tujuan berkompetisi, namun saat ini orientasi itu bergeser yakni pada kolaborasi atau kerjasama. Pola kurikulum MBKM juga menekankan hal yang sama yakni membangun pola – pola kerjasama antar stakeholder. Maka idealnya mahasiswa saat ini harus memiliki sikap kolaboratif yang saling membangun dan kolektif kolegial (Murti, 2022). Kurikulum Merdeka secara tidak langsung mengajarkan mahasiswa untuk dapat menjalin kolaborasi seluas – luasnya, maka dalam program student exchange yang dicanangkan oleh UNY sangat menitik beratkan pada spek kerjasama atau kolaborasi antar lembaga. Hal ini juga secara tidak langsung mengajarkan pada mahasiswa untuk dapat menjunjung tinggi semangat kolaborasi dalam aspek pengembangan keilmuan. Sebagaimana hal ini diapaparkan dalam hasil wawancara “kurikulum merdeka secara tidak langsung memebrikan satu semangat untuk mebangun kebersamaan dengan mengkolaborasikan setiap program yang dapat dikolaborasikan. Maka hal ini juga kami tekankan pada mahasiswa agar dapat menumbuhkan semangat kolaborasi, dan ini dibuktikan lewat program – program MBKM di Kampus UNY”(Dr. Nurtanio Agus Purwanto, 2022).

Digulirkannya kebijakan kurikulum Merdeka di perguruan tinggi merupakan sebuah upaya untuk menggali berbagai potensi yang ada dalam diri mahasiswa, tidak hanya sekedar hardskill tetapi juga soft skill (Movi Riana Rahmawanti, 2022). Soft skill menjadi salah satu penentu kualitas individu setiap sumber daya manusia, keahlian yang tanpa dibarengi dengan soft skill yang baik maka akan menjadi tidak maksimalnya kualitas sumber daya manusia dalam kancah global (Joko Kuncoro, Agustin Handayani, 2022). Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, prilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan. Dalam Islam konsep soft skill ini sejalan dengan konsep akhlak (Sri Rahayu, 2013). Oleh karenanya mahasiswa sebagai sumber daya manusia dimasa depan diharuskan memiliki karakter yang kuat sehingga dengan demikian selain didesain sebagai ahli dalam bidang keilmuan mereka juga memiliki pedoman yang kuat dalam dirinya sebagai kontrol sosial dalam mengaplikasikan ilmunya.

Dari pemaparan indikator diatas dan hasil dari observasi dan wawancara di Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY dapat diketahui bahwa skill yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dimasa depan sebagai pelengkap keilmuan ialah skill komunikasi, penyelesaian masalah, kreativitas, kesadaran budaya lain, kepemimpinan, inovasi, dan kolaborasi. Dari indikator – indikator inilah akan diketahui bagaimana kurikulum merdeka dapat membentuk karakter – karakter soft skill yang dapat menopang kebutuhan dimasa mendatang bagi mahasiswa selain dengan keilmuan yang dimilikinya. Sebab berdasarkan dari pendapat menteri pendidikan dalam artikel Abdul Kholik dkk, bahwa kedepan kebutuhan global tidak dapat diselesaikan dengan hard skill namun juga soft skill (Kholik et al., 2022).

3. Ketercapaian Kualitas Soft Skill Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan UNY

Ketercapaian kualitas soft skill mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan MBKM dengan program – program yang telah ditetapkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan UNY dapat dilihat dari proses dan pasca proses mengikuti kegiatan student exchange. Mengacu pada indikator soft skill yang diharapkan dari kurikulum MBKM yang diterapkan di perguruan tinggi, maka menurut Dr. Lia Yuliana dosen Manajemen Pendidikan UNY menyatakan bahwa “mahasiswa yang mengikuti program MBKM dari hasil yang saya amati di kelas ketika mengikuti mata kuliah yang saya ampu mereka memiliki personality, dan cara komunikasi yang lebih baik. Hal ini saya bandingkan dengan sebelum dan sesudah mengikuti (Nurita Setyaningsih, 2023).

Dalam hasil wawancara lainnya dinyatakan bahwa “mahasiswa yang mengikuti program *student exchange*, dapat memperoleh pengalaman baru dari segi pengembangan keilmuan, oleh karenanya ilmu yang dipelajari di prodi dapat berkembang manakala ada kolaborasi dan juga dialog keilmuan yang dapat mengisi ruang kosong, maka *student exchange* menurut saya muaranya untuk tercipta kolaborasi keilmuan” (Priadi Surya, 2023). Pertukaran mahasiswa atau *student exchange* yang digulirkan di Prodi Manajemen Pendidikan UNY berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti bahwa memiliki tujuan untuk membangun sikap kolaboratif, inovatif, dan juga kreatifitas mahasiswa. Hal ini didasarkan pada apa yang telah disampaikan oleh Ketua Prodi Manajemen Pendidikan, bahwa mengapa program *student exchange* ini digencarkan pada mahasiswa karena untuk mengubah cara pandang mahasiswa yang dahulunya digaungkan semangat kompetisi maka saat ini dalam pengembangan keilmuan bukan lagi kompetisi namun kolaborasi (Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022).

Nilai – nilai kolaboratif dan juga soft skill yang harus dimiliki mahasiswa perlu diinternalisasi agar dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan ditetapkannya program *student exchange*, sebagaimana hal ini disampaikan dalam hasil wawancara dengan Dr. Nurtanio Agus Purwanto “harapan dengan diselenggarakannya program – program turunan dari adanya kebijakan kurikulum merdeka selain memfasilitasi mahasiswa untuk bebas dalam studi, juga hal ini sebagai wujud internalisasi soft skill bagi mereka untuk dapat mengembangkan apa yang menjadi minat mereka, seperti mereka mengikuti program *student exchange*, kampus mengajar dan lainnya disitu diharapkan tertanam soft skill yang tidak diperoleh langsung dibangku kuliah, maka dapat diperoleh melalui kegiatan – kegiatan tersebut” (Dr. Nurtanio Agus Purwanto, 2022). Oleh karenanya untuk mengukur ketercapaian soft skill mahasiswa dalam mengikuti program dari kurikulum merdeka yang digulirkan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan UNY, perlu adanya indikator sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tersebut. Adapun hasil capaian indikator itu sebagaimana berikut :

- a) Skill Kemampuan komunikasi, berdasarkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa Manajemen Pendidikan UNY yang mengikuti program MBKM bahwa dari kegiatan yang mereka ikuti dapat melatih diri mereka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan baik kepada dosen dan juga mitra studi tempat pertukaran mahasiswa. Sebagaimana hal ini tertera dalam wawancara berikut “kegiatan – kegiatan yang dibuat oleh prodi seperti *student exchange* dan kampus mengajar ini dapat membiasakan kami berkomunikasi dengan baik kepada kampus mitra. Misalnya saja dalam *student exchange* mau tidak mau kami harus bisa menyesuaikan diri berkomunikasi dengan kebiasaan di Jawa Timur karena kebetulan kami *student exchange* dengan kampus Universitas Brawijaya, sehingga dari program ini kami jadi terbiasa bagaimana komunikasi yang baik dengan orang yang baru dikenal (Nurita Setyaningsih, 2023). Hal senada juga disampaikan oleh Dr. Lia Yuliana selaku dosen pada mata kuliah yang terdampak kebijakan program *student exchange*, dalam wawancara beliau menyampaikan “mahasiswa yang mengikuti program pertukaran ini dari pengamatan saya mereka memiliki personality yang bagus, termasuk cara mereka membangun komunikasi dengan kami sebagai dosen (Nurita Setyaningsih, 2023). Oleh karena pentingnya komunikasi yang baik yang harus dimiliki oleh

mahasiswa, maka perlu untuk dibiasakan dalam keseharian agar mahasiswa dapat memiliki soft skill yang dapat menunjang keberhasilan pada pasca studi. Maka dari program pertukaran pelajar dapat diketahui para mahasiswa menjadi terbiasa dalam membangun komunikasi, karena komunikasi merupakan alat interaksi sosial bagi kepentingan hidup manusia (Movi Riana Rahmawanti, 2022). Sehingga pola komunikasi perlu diperhatikan sebaik – baiknya bagi mahasiswa sebagai penunjang studi dan keberhasilannya dimasa yang akan datang.

- b) Skill kemampuan menyelesaikan masalah, skill penyelesaian masalah perlu dimiliki oleh mahasiswa, karena tantangan dimasa yang akan datang tentu akan menjadi suatu persoalan yang akan dihadapinya. Dalam konteks program *student exchange* dan kampus mengajar yang digulirkan prodi, dalam praktiknya menemui beberapa kendala yang menurut mahasiswa hal itu menjadi persoalan yang harus dihadapi. Diantara persoalan itu ialah tidak adanya anggaran dari prodi untuk menunjang kegiatan pada program *student exchange* atau pun kampus mengajar. Sehingga hal ini menjadi suatu persoalan yang dihadapi mahasiswa bagaimana mereka dapat tetap mengikuti kegiatan merdeka belajar tersebut dengan dana yang efektif dan efisien. Sebagaimana hal ini disampaikan pada hasil wawancara berikut dengan mahasiswa “program – program ini tidak ada subsidi anggaran dari kampus, sehingga kami harus mengeluarkan biaya sendiri meskipun kegiatan ini dilakukan secara online tetapi ada biaya kuota yang harus kami tanggung. Sehingga kami memanfaatkan jaringan internet yang ada di kampus sebagai fasilitas kuliah” (Agresta Primana Tania, 2023). Terkait persoalan ini dibenarkan oleh pihak prodi bahwa program kegiatan ini murni mahasiswa yang harus menanggung biaya “program merdeka belajar ini tidak ada anggaran khusus yang disediakan sehingga mahasiswa betul – betul harus menggunakan biaya pribadi mereka” (Kaprosdi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Persoalan lainnya ialah melalui program ini mahasiswa dilatih untuk mampu mengurai segala kendala yang dihadapi, seperti terkait penilaian, berdasarkan hasil penelitian lapangan pada saat awal program *student exchange* ditetapkan sempat terjadi miskomunikasi dalam hal penilaian sehingga

ditemui ada nilai mahasiswa yang tidak keluar pada semester disaat mereka melaksanakan *student exchange*. “dalam penilaian pernah terjadi nilai tidak keluar di SIAKAD karena tidak dapat di konversikan dalam mata kuliah, sehingga baru dapat keluar ketika disemester berikutnya.”(Nurita Setyaningsih, 2023). Maka dengan dihadapkan dengan persoalan – persoalan yang mereka temui dilapangan dalam program merdeka belajar menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, karena secara tidak langsung mereka telah berupaya menghadapi berbagai problem yang dihadapi, ketika mengikuti pelaksanaan program dari Kurikulum Merdeka Belajar.

- c) Skill Kreativitas, Di S1 Manajemen Pendidikan UNY bahwa program kampus megajar dan *student exchange* mendorong bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan daya kreativitasnya, dan kegiatan program merdeka belajar berdasarkan dari wawancara sekretaris program studi yakni Dr. Nurtanio Agus Purwanto bahwa para mahasiswa memiliki tingkat kreativitas yang cukup baik dari sebelum dan sesudah mengikuti program merdeka belajar, menurut beliau “anak – anak mahasiswa ini dari apa yang saya amati baik dalam perkuliahan dan juga ketika mereka menginput kegiatan merdeka belajar ini ada satu keunikan yakni mereka berupaya mengatur jadwal kuliah yang ada disini dan ditempat mereka pertukaran itu dengan mencari celah diwaktu – waktu yang dapat dikosongkan. Sehingga disitulah muncul upaya kreatif mereka dalam mengatur waktu kuliah agar tidak bertabrakan jamnya(Dr. Nurtanio Agus Purwanto, 2022). Hal ini dapat terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan mahasiswa peserta program MBKM “pelaksanaan program *student exchange* sebagai *pilot project* implementasi MBKM memberikan pelajaran penting bagi kita yakni bagaimana kita harus pandai – pandai memanfaatkan waktu dengan baik, sedangkan tugas dan kewajiban dalam akademik cukup banyak, maka kami harus bisa menyiasati agar semua dapat berjalan lancar(Nurita Setyaningsih, 2023). Maka dari hasil wawancara ini dapat diketahui dengan adanya problem yang dihadapi dalam pelaksanaan program MBKM yakni *student exchange*, para mahasiswa menjadi terbiasa dalam menghadapi persoalan dan berupaya mencari solusi atas apa yang ditemuinya, sehingga upaya yang merek

lakukan dapat menumbuhkan sikap kreatif dalam mensiasati persoalan yang dihadapinya.

- d) Skill Kesadaran Atas Budaya Lain, program *student exchange* secara tidak langsung juga mengajarkan kepada para mahasiswa untuk dapat terbuka dengan budaya lainnya, misalnya dari segi berbahasa dalam komunikasi. Sebagaimana hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan mahasiswa S1 Manajemen pendidikan berikut “dalam *student exchange* mau tidak mau kami harus bisa menyesuaikan diri berkomunikasi dengan kebiasaan di Jawa Timur karena kebetulan kami *student exchange* dengan kampus Universitas Brawijaya, sehingga dari program ini kami jadi terbiasa bagaimana komunikasi yang baik dengan orang yang baru dikenal (Nurita Setyaningsih, 2023). Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya bahwa “dari kegiatan pertukaran pelajar ini hal yang saya dapatkan adalah jadi paham karakter dan kebiasaan dari teman - teman yang beda wilayah dengan kita (Agresta Primana Tania, 2023). Dari pernyataan hasil wawancara ini maka dapat diketahui bahwa para mahasiswa yang mengikuti kegiatan *student exchange* dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang ada, utamanya dari segi dialek bahasa. Maka sikap terbuka terhadap nilai budaya lain perlu untuk ditumbuhkan dalam diri mahasiswa, kesadaran akan atmosfer budaya lain akan mengikis sikap etnosentrisme yang mengakui bahwa budayanya lebih baik dari pada budaya lainnya. Program merdeka belajar dengan prinsip kolaborasi sebagai upaya untuk mewujudkan sikap kesadaran akan budaya lainnya, dari kegiatan *student exchange* inilah para mahasiswa di UNY prodi Manajemen Pendidikan dapat mengakuyualisasi diri untuk dapat beradaptasi dan menerima atas kebudayaan atau kebiasaan dari masyarakat di Jawa Timur.
- e) Skill Kepemimpinan, dalam program merdeka belajar yang digulirkan oleh prodi Manajemen Pendidikan UNY dapat diketahui bahwa, para mahasiswa dapat memimpin dirinya dalam arti mengikuti seluruh kebijakan yang digulirkan oleh prodi dalam implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana yang dipaparkan dalam hasil wawancara berikut “untuk dapat mengikuti alur yang ditetapkan dalam kurikulum MBKM mahasiswa harus bisa membawa dirinya memanagerial dirinya agar

paham alur kebijakan struktur kurikulum yang dibuat oleh prodi, mereka harus memahami tiga pola yang ditetapkan tersebut. Maka dibutuhkan skill manajerial yang baik agar mereka tepat studi (Dr. Nurtanio Agus Purwanto, 2022). Namun fakta lainnya menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami alur skema yang ditetapkan oleh prodi, sehingga hal ini menjadi suatu perosalan baik bagi diri mahasiswa sendiri dan juga bagi kelancaran implementasi program merdeka belajar (Kaprosdi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Berdasar dari pengakuan mahasiswa diketahui bahwa “dalam implementasi MBKM disini kami sebagai mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih pola, sesuai dengan kebutuhan kita, namun kita juga harus mampu menakar kebutuhan masing – masing dengan pola mana yang sesuai (Nurita Setyaningsih, 2023). Dari hasil penelitian ini maka diketahui skill *leadership* terkecil yang harus dimiliki mahasiswa adalah bagaimana mereka mampu memanagerial dirinya agar dapat mengikuti alur kebijakan yang ditetapkan dalam implementasi kurikulum merdeka di Prodi S1 Manajemen Pendidikan UNY. Dari pernyataan yang dipaparkan diatas juga dapat dipahami bahwa pola MBKM yang disusun oleh prodi dapat memberikan stimulus pada mahasiswa menjadi mampu memanagerial dirinya untuk kesuksesan studi. Skill *leadership* atau kepemimpinan perlu untuk ditumbuhkan dalam diri mahasiswa sebagai upaya agar para mahasiswa memiliki sikap manajerial yang baik, dan mampu untuk membawa transformasi perubahan pada masa depan pasca mereka selesai studi. (Dicky Artanto, 2022) Dengan demikian maka program dari Kurikulum MBKM berupa *student exchange* dan juga pola 512, 611, dan 602 yang digulirkan oleh prodi Manajemen Pendidikan UNY memiliki tujuan untuk membiasakan pada mahasiswa agar memiliki kemampuan manajerial yang baik dimana kemampuan itu bagian dari *leadership* bagi mahasiswa

- f) Skill Kemampuan Inovasi, dalam pelaksanaan *program student exchange* para mahasiswa ini dihadapkan dengan beberapa persoalan yang menurut mereka menjadi suatu permasalahan yang mendasar, diantaranya seperti tidak tersedianya anggaran untuk kegiatan tersebut, dan sistem penilaian yang pernah ditemui bermasalah, juga jadwal kuliah

yang harus dapat dipadukan agar dapat berjalan dengan baik. Maka dengan beberapa persoalan ini menurut Kaprodi Manajemen Pendidikan Ibu Dwi Esti dijelaskan bahwa “dalam evaluasi yang pernah kami lakukan dengan para mahasiswa kebanyakan dari mereka mendapati persoalan klasik seperti terbatasnya dana, lalu sistem penialaian dan penyesuaian jadwal dengan kampus mitra. Mereka menyiasati persoalan itu seperti dengan menggunakan akses internet yang ada dikampus, terkait sistem penilaain mereka berupaya membuka kominukasi sebaik - baiknya dengan dosen pengampu, dan terkait dengan jadwal mereka juga berupaya mengkomunikasikan dengan dosen mitra dan dosennya sendiri di UNY. Sehingga meskipun mereka ada yang cerita bahwa mengikuti program ini cukup terseok namun dapat menjalani.”(Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, 2022). Disisi lain mahasiswa menyatakan bahwa “permasalahan yang ditemui saat pelaksanaan, melatih kami mahasiswa memiliki ide agar dapat menjadikan maslaah itu jadi peluang keberhasilan studi”(Agresta Primana Tania, 2023). Berinovasi adalah trend yang harus ada dalam diri mahasiswa sebagai wujud progresifitas mereka dalam menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Skill inovasi perlu untuk dinternalisasi kepada mahasiswa secara langsung dengan disuguhkan berbagai persoalan yang harus mereka ghadapi secara riil. Dari informasi yang diperoleh maka dapat diketahui persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat mendorong mereka untuk berinovasi dengan cara mensiasati problematika yang dihadapi dengan berupaya untuk terus mengkomunikasikan dengan dosen - dosen yang bersangkutan,serta para mahasiswa berupaya mengubah permasalahan menjadi peluang agar kegiatan yang mereka ikuti dapat terselesaikan secara tuntas.

- g) Skill Kemampuan Kolaborasi, dalam *student exchange* program ini dapat berjalan dengan mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak. Sehingga kegiatan ini mampu untuk mendorong para mahasiwa memiliki pemikiran terbuka untuk berkolaborasi dengan berbagai stakeholder. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa peserta *student exchange* “kegiatan pertukaran pelajar ini mengedepankan kerjasama jadi UNY kerjasama dengan Universitas

Negeri Malang, Universitas Brawijaya, dan universitas lain yang berpeluang untuk diajak kerjasama, dari kegiatan ini juga kami jadi memahami bahwa membangun kerjasama itu penting maka hasil dari student exchange kami dianjurkan membuat karya ilmiah bersama dengan mahasiswa dari kampus mitra”(Agresta Primana Tania, 2023). trend kolaborasi menjadi suatu trend terbaru di era saat ini. Pola kompetisi di era saat ini berubah menjadi pola kolaborasi dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak. Karena disadari bahwa persoalan yang terjadi tidak dapat hanya diselesaikan dengan satu keilmuan melainkan harus dapat diintegrasikan dengan berbagai dialog persepektif keilmuan (Movi Riana Rahmawanti, 2022). Kurikulum merdeka kampus merdeka memiliki tujuan pada arah kolaborasi tersebut, karena menyadari integrasi keilmuan menjadi solusi dalam menghadapi persoalan yang ada. Kolaborasi yang dapat dibangun dengan baik maka akan dapat menghasilkan sistem kerjasama yang saling menguntungkan. Maka dari penjelasan ini dapat dipahami kegiatan *student exchange* mampu membangun kesadaran bagi mahasiswa untuk menjalin kerjasama dalam lingkup mahasiswa yang dapat dibangun mulai dari membuat karya ilmiah bersama dengan mahasiswa kampus mitra.

Berangkat dari pemaparan hasil penelitian dan temuan dilapangan berkaitan dengan ketercapaian kualitas soft skill mahasiswa dalam mengikuti program MBKM, maka berdasarkan dari tujuh indikator tersebut, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa, mahasiswa yang mengikuti kegiatan program MBKM mendapatkan suatu pengalaman baru sekaligus peningkatan kualitas soft skill yang tidak mereka dapatkan manakala perkuliahan di Kampus, namun pengalaman – pengalaman yang mereka hadapi dalam pelaksanaan program itulah yang mampu membentuk dan mengasah soft skill mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan, serta mahasiswa memiliki satu kesadaran akan pentingnya sebuah jalinan kemitraan dengan membangun kerjasama antar pihak, dalam lingkup yang terkecil bagi mahasiswa membangun kerjasama itu dapat diwujudkan dengan pembuatan karya ilmiah bersama mahasiswa kampus mitra.

Simpulan

Dari pemaparan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik benang merah konklusi

bahwa pelaksanaan program student exchange dapat meningkatkan soft skill mahasiswa yang mengikutinya diantaranya soft skill : Kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, Kreativitas, Kesadaran Atas Budaya Lain, Kepemimpinan, Kemampuan Inovasi, dan Kemampuan Kolaborasi. Meskipun program ini telah direncanakan dan disusun dengan prosedural yang matang namun pelaksanaan masih terkendala dalam hal konversi nilai bagi mahasiswa karena masing – masing kampus mitra memiliki aturan sendiri dalam pengelolaan penilaian.

Daftar Pustaka

- Achmad Mudrikah, Ahmad Khori, Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, H. H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137–148. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2177>
- Agresta Primana Tania. (2023). *Hasil Wawancara Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan UNY, 11 Januari 2023, Pukul 13.00 - 13.30 WIB, Via Telpon*. 11–13.
- Aiman Faiz, I. K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Ayu, G., & Kusumah, Paramita Wardani, Devi Susanty, Ade Ayu Oksari, Lany Nurhayati, Alifah Nuranzani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus MERDEKA (mbkm) di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 5(April), 53–59.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Deni Sopiansyah, S. M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Dicky Artanto. (2022). Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam. *Adaara*, 12(2), 77–85.
- Dr. Lia Yuliana. (2023). *Hasil Wawancara Dosen Manajemen Pendidikan UNY, 9 Januari 2023, Pukul 16.30 - 17.00 WIB, di Gedung Moh. Amin PPs FIP UNY*.
- Dr. Nurtanio Agus Purwanto. (2022). *Hasil Wawancara Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan UNY, 3 Desember 2022, Pukul 15.00 - 16.00 WIB, Di Ruang Prodi MP UNY*.
- Endrawan, I. B., Hardiyono, B., Satria, M. H., & Kesumawati, S. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Starta Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darmas)*, 1(2), 180–186.
- Faiz, Aiman, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649–655.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan

- 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37.
- Joko Kuncoro, Agustin Handayani, dan T. S. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Kaprodi S1 Manajemen Pendidikan FIP UNY Dwi Esti Andriani, S.Pd, M.Pd, E. D. S. (2022). *Hasil Observasi dan Wawancara, Pukul 10.00 - 11.15 WIB, 13 September*.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., & Kartakusuma, Berliana, Mustolah Ma’ufur, T. P. (2022). Impelemntasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 747–758.
- Movi Riana Rahmawanti, M. M. N. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Murti, F. L. (2022). Meningkatkan Soft Skill pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang : Seminar Nasional Mahasiswa*, 1(2), 53–57.
- Neng Virly Apriliyani, Denny Hernawan, Irma Purnamasari, Gotfridus Goris Seran, B. S. (2022). Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus Program. *Jurnal Governansi*, 8(April), 11–18.
- Nurita Setyaningsih. (2023). *Hasil Wawancara Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan UNY, 16 Januari 2023, Pukul 10.00 - 11.00 WIB, Via Telpon*, 4–5.
- Priadi Surya, M. P. (2023). *Hasil Wawancara Lembaga Penjamin Mutu Prodi Manajemen Pendidikan UNY, 4 Januari, Pukul 10.00 - 11.15 WIB di Ruang Prodi*.
- Rendika Vhalery, Albertus Maria Styastanto, A. W. L. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 185–201.
- Sabriadi HR, N. W. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Safrida, N. (2021). Implementasi Kampus Merdeka : Implikasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Aceh Barat. *Indonesia Journal of Teaching and Teacher Education*, 1(1), 19–28.
- Sri Rahayu, Y. D. A. (2013). Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking. *International Journal Of Bussiness, Economic, and Law*, 2(1), 115–120.
- Sutomo, D., Legowoz, B., Murwaningsianjar, T., Ciptorukmi, S., Kusharjanta, B., Widono, S., Muryanto, Y. T., Suwandi, S., Rahardjo, S. S., & Marmoah, S. (2020). Increasing The Capacity Of Institutional Cooperation In The Implementation of The Independent Campus. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4(2), 2214–2223.
- UNY, F. I. P. (2020). *Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi S1 Manajemen Pendidikan*.